

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2014).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Supardi, 2014).

Untuk melakukan itu semua, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran masih dianggap rumit oleh sebagian guru, karena guru harus memahaminya dengan baik agar dalam pembelajaran terjadi interaksi belajar yang baik. Selama proses belajar- mengajar keterampilan guru mengajar menjadi kekuatan bagi siswa untuk dapat menerima

pelajaran. Dengan kata lain, guru mampu merubah rasa bosan menjadi sesuatu yang menarik dan siswa merasa tertantang sehingga munculnya minat belajar siswa.

Minat adalah salah satu keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya yang menyangkut kognitif, dan psikomotorik. Selain itu, minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar (Rahmat, 2010)

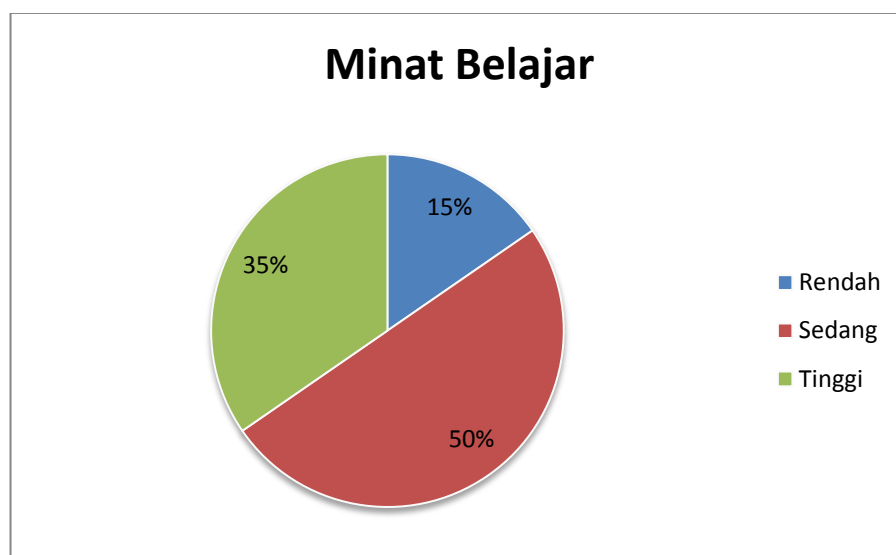
Agar kegiatan mengajar ini di terima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah dan minat belajar siswa akan mempermudah dalam hubungan kegiatan belajar (Syah, 2010). Namun demikian, ada minat-minat umum yang dapat diperhatikan oleh guru sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti usia, jenis kelamin, lingkungan, adat, budaya, dan status sosial ekonomi masyarakat pada umumnya (Mulyasa, 2013).

Pada zaman modernisasi yang semuanya serba canggih seperti sekarang ini, banyak remaja yang minat belajarnya menurun. Padahal Pemerintah sudah memiliki program-program pendidikan, salah satunya adalah Program Indonesia Pintar melalui Kartu Indonesia Pintar yang di bagi pada anak usia sekolah yang memiliki keterbatasan biaya. Atau dengan kata lain program sekolah gratis. Fasilitas-fasilitas pendidikan pun sudah banyak bermunculan bahkan di daerah terpencil sekali pun, tentu saja hal ini memiliki satu tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan dan pendidikan masyarakat terutama pendidikan bagi pemuda-

pemuda bangsa yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Pada kenyataannya, program dan kebijakan Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tidak menjadi cambuk para pelajar untuk lebih giat belajar guna meningkatkan pengetahuan dan pendidikannya. Hal ini dapat dilihat dari kelakuan para pelajar yang semakin hari semakin sulit dikontrol. Banyak pelajar yang suka bolos dengan berbagai alasan, banyak pelajar yang tidak memperhatikan guru pada saat jam belajar mengajar berlangsung bahkan yang lebih parahnya lagi, saat ini marak kasus guru yang dipenjarakan oleh orang tua siswa hanya karena hal sepele seperti mencubit dan menegurnya anaknya. Inilah realita yang terjadi di dunia pendidikan saat ini. Berkurangnya minat belajar seorang pelajar disebabkan karena berbagai faktor. Namun, ada 3 faktor yang paling mempengaruhi hal ini, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua siswa. Padahal orang tua siswa memiliki peranan penting bagi kesuksesan pendidikan anaknya. Hal ini biasa terjadi karena orang tua siswa yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya atau mungkin karena adanya konflik internal di keluarga tersebut. Karena ketidakharmonisan dari keluarga akan membuat anak enggan untuk belajar dan lebih senang melakukan hal-hal yang dianggapnya bisa memberikan ketenangan. Faktor yang ke dua yaitu faktor salah pergaulan. Memilih teman bergaul sangat penting bagi perkembangan seseorang, jika seorang pelajar bergaul dengan orang yang tidak seumuran atau lebih tua darinya, kemungkinan besar dia akan terpengaruh dengan sikap dan kelakuan teman pergaulannya itu. Faktor yang terakhir yaitu *gadget*. Ini merupakan faktor yang paling dominan, karena saat ini hampir semua pelajar sudah memiliki *smartphone* dan membuat pelajar tersebut menjadi malas belajar.

Melalui aplikasi *smartphone*-nya semua hal yang tidak ia ketahui akan mudah untuk diakses dan diketahui hanya dalam satu ketukan, tidak perlu persusah payah mencari buku dan membacanya. Inilah yang menjadi PR bagi kita, calon pendidik generasi muda bangsa. Kita sebagai calon pendidik harus pintar-pintar membuat kreasi guna meningkatkan minat belajar pelajar (Raffanaluyez, 2018)

Dari survei awal penulis, yang berupa penyebaran angket kepada 30 responden di SMA Negeri 1 Kota. Minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kota Jambi termasuk dalam persentase paling banyak 50% berada pada kategori sedang, sedangkan persentase paling sedikit 15% berada pada kategori rendah, dan pada persentase paling banyak 35% berada pada kategori tinggi. Jadi minat belajar di SMA Negeri 1 Kota Jambi pada persentase 50% berada pada kategori sedang, maka dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1.1 Diagram Minat belajar

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh guru yang belum sepenuhnya memprioritaskan keseriusannya pada kinerja yang dilakukannya dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak mampu bersaing di dunia pendidikan. Peserta didik dengan kualitas pendidikan yang rendah itu adalah output kinerja guru yang rendah.

Seorang guru senantiasa dituntut untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi ke arah yang lebih baik, sehingga kinerja yang dihasilkan akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Kesadaran ini merupakan bagian dari proses untuk terus belajar mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas dalam pekerjaannya sebagai tenaga pendidik. Kinerja guru akan berpengaruh terhadap minat belajar atau prestasi belajar siswa. Kinerja guru yang tinggi akan menyebabkan tingginya tingkat keberhasilan belajar siswa.(Selviaet.al, 2014. p.3).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti ingin mengetahui kinerja guru apa yang di terapkan oleh tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan minat siswa di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Sehingga peneliti memilih judul pengaruh Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi". Penelitian ini menarik untuk dilaksanakan mengingat pentingnya minat belajar siswa dalam dunia pendidikan.

1.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan tujuan penelitian serta agar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu terkait

dengan kinerja guru terhadap minat belajar siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi.

1.3. Rumusan Masalah

Secara umum masalah yang diajukan adalah apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi

Secara khusus masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Gambaran Kinerja guru di SMA Negeri 1 Kota Jambi?
2. Bagaimanakah Gambaran Minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap minat belajar?

1.4. Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui Gambaran Kinerja guru di SMA Negeri 1 Kota Jambi.
2. Untuk Mengetahui Gambaran Minat belajar siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi.
3. Untuk Mengetahui Gambaran pengaruh kinerja guru terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi.

1.5. Manfaat penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki manfaat dari hasil penelitian tersebut. Dalam hal ini, penelitian ini berguna bagi pendidikan kita. Maka dari itu, beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis

1. Secara teoritis, dapat menambah khasanah kajian ilmiah kepada pembaca tentang pengaruh kinerja guru terhadap minat belajar siswa khususnya pada kelas X1 di SMA Negeri 1 Kota Jambi.
2. Secara praktis, penelitian ini digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan memberi pemahaman kepada guru tentang pentingnya kinerja guru terhadap minat belajar siswa.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang menjabarkan hal yang hendak di teliti dengan lebih jelas dan disertai dengan indikator-indikatornya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diteliti, yaitu kinerja guru dan minat belajar. adapun definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. kinerja guru (X)

Kinerja sendiri menurut Rusman (2013), suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah kinerja guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran sebab guru yang mengatur jalannya proses pembelajaran seperti menjadi sutradara dalam pembuatan film. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjana (2013) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43% , penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60.

Sedangkan menurut Supardi (2014) kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Supardi (2014) menjelaskan: Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran oleh indikator-indikator: (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil, (5) kemampuan melaksanakan pengayaan dan (6) kemampuan melaksanakan remedial.

2. Minat Belajar

Agar kegiatan mengajar ini di terima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah dan minat belajar siswa, kebangkitan gairah dan minat belajar siswa akan mempermudah dalam hubungan kegiatan belajar (Syah, 2010).

Ahmadi dan Supriyono (2013) menjelaskan tidak adanya minat seseorang terhadap[a suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar dengan baik dari pada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga akan untuk sulit untuk berhasil.

Dari beberapa pengertian minat di atas dapat diungkapkan beberapa hal tentang pentingnya minat yaitu: (a) Minat merupakan sebagai dari aspek-aspek psikologis atau kejiwaan seseorang, (b) Minat sebagai bagian dari aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri pada bermacam-macam gejala,

seperti perasaan senang, secenderung hati atau ketertarikan, keinginan, kesukaan, gairah, perhatian, kesadaran seseorang akan pentingnya sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu.